

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Perusahaan



Gambar 2. 1 Head Office PT. Protelindo Jakarta, Menara BCA Lantai 55

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) didirikan di Bandung pada tahun 2003. Protelindo bergerak di bidang infrastruktur telekomunikasi tepatnya jasa penyewaan menara telekomunikasi. Pada 2006 PT Protelindo dikelola oleh Pan Asia Tower sebagai bagian dari American Tower Company yang mana termasuk dalam perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Seiring dengan semakin besarnya perusahaan dan juga

regulasi pemerintah tentang kepemilikan perusahaan infrastruktur telekomunikasi yang hanya boleh dimiliki perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maka kemudian pada tahun 2008 Protelindo diakuisi oleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk (SMN) dengan kepemilikan saham sebesar 99%.

PT SMN sendiri adalah salah satu perusahaan yang dimiliki dan menjadi bagian dari Djarum Grup yang dibentuk khusus untuk menangani bidang Infrastruktur telekomunikasi. Selanjutnya PT SMN menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat umum (publik) dan melaksanakan IPO pada tanggal 25 Februari 2010 dengan kode saham "TOWR".

Setelah Protelindo diakuisi oleh PT SMN, kinerjanya semakin membaik dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari Net Revenue maupun EBITDA margin yang terus meningkat. Bahkan, saat ini saham TOWR adalah termasuk saham yang berkinerja baik dan digolongkan Bursa Efek Indonesia (BEI) ke dalam daftar saham-saham pilihan yaitu IDX30 dan LQ45 yaitu saham yang dinilai memiliki likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar. Selain itu, saham TOWR juga termasuk dalam daftar saham Kompas100.

Dibawah pengelolaan PT SMN hingga kini Protelindo telah mengakuisisi dan memiliki banyak anak perusahaan beserta afiliasinya. Perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh Protelindo antara lain adalah Protelindo BV, PT iForte Solusi Infotek, PT iForte Global Internet, PT Komet Infra Nusantara, PT Quattro International, PT Istana Kohinoor dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk. Secara bersamaan Protelindo dan anak usaha Protelindo beserta afiliasinya tersebut sering disebut sebagai Protelindo Group.

Bisnis utama Protelindo sendiri adalah di bidang penjualan jasa, tepatnya penyewaan infrastruktur jaringan telekomunikasi yang berupa: menara telekomunikasi, fiber optic, VSAT (Very Small Aperture Terminal), NOC (Network Operation Center) dan MS (Managed Services). Pelanggan utama PT Protelindo adalah berbagai perusahaan operator telekomunikasi selular seperti Telkomsel, Indosat Ooredoo Hutchison, XL Axiata, dan Smartfren. Selain perusahaan operator telekomunikasi, Protelindo juga melayani berbagai perusahaan seperti perbankan, pertambangan, perkebunan, perkantoran dan juga masyarakat yang membutuhkan jasa infrastruktur jaringan telekomunikasi.

Saat ini susunan direksi di PT Protelindo adalah :

1. Ferdinandus Aming Santoso, sebagai Direktur Utama
2. Adam Gifari, sebagai Wakil Direktur Utama
3. Stephen Duffus Weiss, Wakil Direktur Utama
4. Eko Santoso Hadiprodjo, Direktur
5. Indra Gunawan, Direktur
6. Anita Anwar, Direktur

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

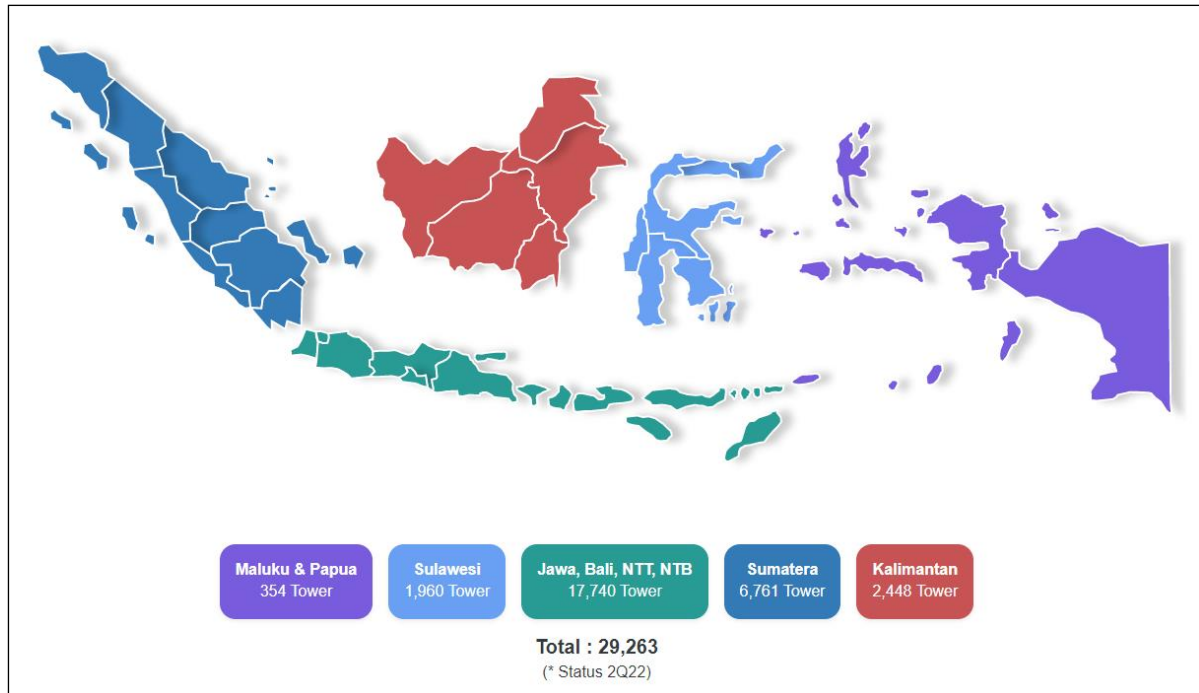


Gambar 2. 2 Visi dan Misi PT. Protelindo

Visi Perseroan adalah Menjadi perusahaan Indonesia terkemuka di bidang industri menara yang berusaha untuk menjadi pemimpin global dalam memiliki dan mengoperasikan menara. Sementara Misi Perseroan adalah berkolaborasi dengan pelanggan untuk memberi nilai tambah bagi industri telekomunikasi demi keuntungan seluruh pemangku kepentingan.

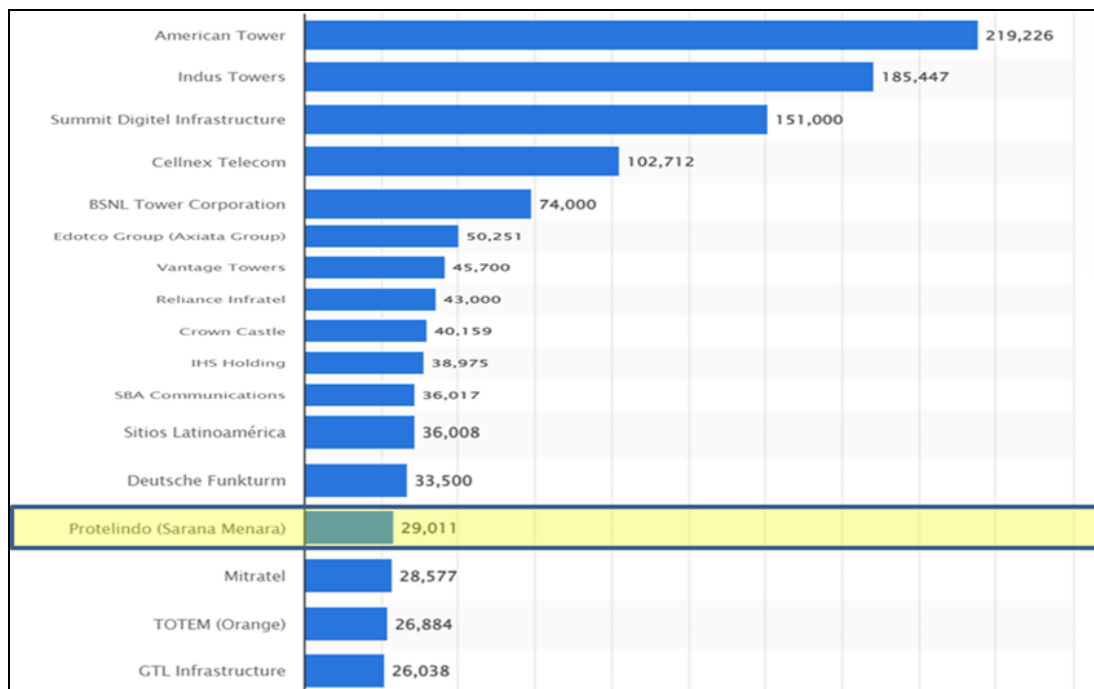
Dalam laporan tahunan tahun 2021, Protelindo disebutkan telah mengoperasikan lebih dari 28.000 menara telekomunikasi dengan lebih dari 53.000 penyewa (tenant) atau dapat dikatakan rasio penyewaan (tenancy ratio) Protelindo adalah 1,89. Bahkan angka tersebut saat ini bertumbuh lebih besar lagi, dalam laporan keuangan yang dirilis untuk Q2 2022 Protelindo melaporkan bahwa jumlah menara yang dioperasikan saat ini sebanyak 29.263 menara.

Dengan jumlah menara dan penyewa (tenant) sebanyak itu, maka dapat dikatakan membuat Protelindo sebagai perusahaan penyewaan menara telekomunikasi terbesar di Indonesia. Kompetitor terbesar Protelindo di Indonesia seperti Tower Bersama Infrastructure (TBIG) bagian dari Saratoga Group maupun Daya Mitra Telekomunikasi (DMT) bagian dari Telkom Group, memiliki portfolio kepemilikan menara dan tenant masih dibawah Protelindo.



Gambar 2. 3 Pada Q2 Protelindo telah mengoperasikan 29.263 Menara

Kedudukan Protelindo sebagai perusahaan di tingkat global juga terus menguat dan hal ini sesuai dengan Visi Protelindo untuk menjadi perusahaan menara terkemuka di Indonesia dan juga pemimpin global dalam industri menara telekomunikasi. Bukan hanya menjadi nomor satu di Indonesia, Protelindo juga menjadi perusahaan industri menara telekomunikasi nomor satu di regional (Asia Tenggara). Selain itu, menurut berbagai media internasional, salah satunya adalah Statista.com kita dapat melihat bahwa Protelindo telah menempatkan dirinya menjadi nomor 1 di Asia Tenggara dan nomor 14 di seluruh dunia baik dalam jumlah kepemilikan maupun jumlah pengoperasian menara telekomunikasi.



Gambar 2. 4 Perusahaan Menara dengan jumlah kepemilikan Menara Telekomunikasi terbanyak di Dunia (sumber: statista.com)

Hal ini tentunya menjadi kebanggaan tersendiri bagi Protelindo dan juga segenap karyawannya yang bekerja dan bertujuan mensukseskan misi dari perusahaan. Namun, bagian terberat dari sebuah pencapaian adalah bahwa segenap unsur perusahaan harus mempertahankannya, hal ini dilakukan dengan berbagai inovasi-inovasi baru sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan dari pelanggan yang harus terus dikembangkan dan ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Misi Protelindo adalah memberikan nilai tambah bagi industri telekomunikasi dan keuntungan bagi seluruh pemangku kepentingannya. Hal ini dapat tercermin dari peningkatan layanan kepada pelanggan yang mana pelayanan ini terus berinovasi dengan berkolaborasi bersama pelanggannya guna mendapatkan produk serta layanan terbaik bagi pelanggannya.

Kolaborasi dengan pelanggan ini membuat tingkat kepercayaan pelanggan terhadap Protelindo terus meningkat sehingga pada akhirnya berdampak positif bagi pertumbuhan pendapatan serta perkembangan Protelindo. Untuk melihat hal tersebut maka kita dapat meneliti laporan tahunan PT Protelindo yang diterbitkan di laman resmi Protelindo, dari laporan tahunan tersebut kita dapat mencermati bahwa memang terjadi pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun.

*dalam miliar Rupiah
in billion IDR

Uraian Description	2021	2020	2019
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income			
Pendapatan Revenues	8.635,3	7.445,4	6.454,3
Beban Usaha Operating Expenses	695,5	601,0	519,5
EBITDA EBITDA	7.459,5	6.429,1	5.404,5
Laba Bruto Gross Income	6.295,8	5.386,7	4.646,9
Laba Usaha Operating Income	5.422,3	4.610,1	3.990,4
Laba dari Operasi yang Dilanjutkan sebelum Beban Pajak Penghasilan Income Before Corporate Income Tax Expense from Continuing Operations	3.741,6	3.236,7	2.966,7
Laba dari Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan Income for the Year from Continuing Operations	3.473,4	2.896,7	2.417,5
Laba Tahun Berjalan Income for the Year	3.473,4	2.896,7	2.417,5

Gambar 2. 5 Laporan Keuangan Protelindo tahun 2021 (sumber: laman resmi Protelindo)

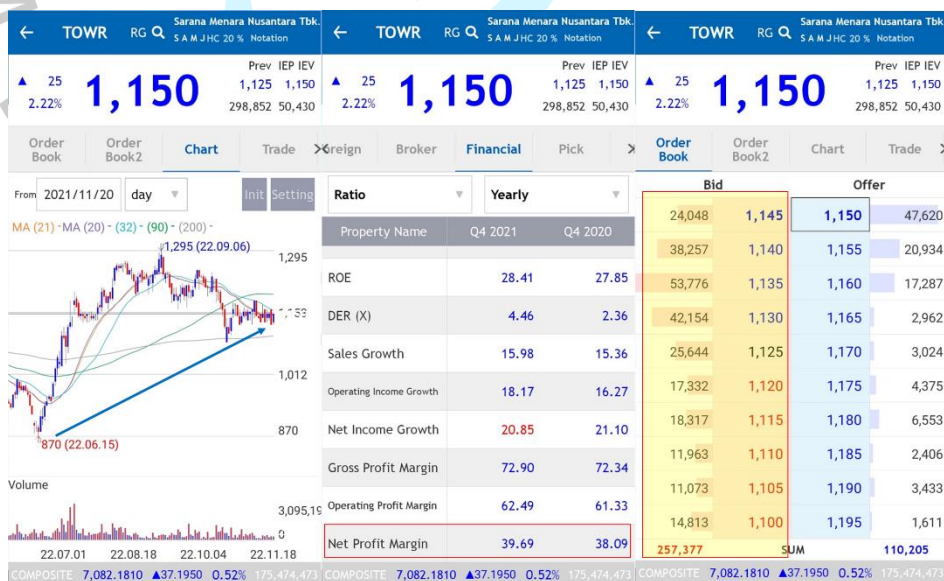
Selain dari pertumbuhan pendapatan dan laba yang stabil, tingkat kepercayaan pelanggan juga meningkat drastis. Dalam laporan tahunannya Protelindo menyebutkan bahwa jumlah tower Protelindo meningkat 34% dan jumlah tenant meningkat 38% di dibandingkan tahun 2020, sehingga jumlah tower menjadi hampir 28.700 tower dan jumlah tenant menjadi hampir 54.000 tenant. Hal ini menguatkan bahwa tingkat kepercayaan pelanggan terus mengalami peningkatan seiring pertumbuhan perusahaan.

Berbagai lembaga keuangan dan industri juga memberikan kepercayaan kepada Protelindo dengan memberikan rating yang baik atau meningkatkan rating yang sudah ada. Baik rating dalam kinerja keuangan, kinerja saham ataupun rating dari sisi pengelolaan perusahaan (Good governance). Oleh karena itu, berkat kinerja yang baik dan kepercayaan yang besar, maka tak heran Protelindo juga tak jarang menerima beberapa penghargaan penting dan bergengsi.



Gambar 2. 6 Gambar Penghargaan yang diraih Protelindo tahun 2021

Adanya penghargaan serta tingkat kepercayaan yang tinggi kepada Protelindo dari berbagai lembaga tersebut juga disambut baik oleh masyarakat, terutama para pemegang saham dan publik. Hal tersebut membuat harga saham Protelindo juga meningkat dari waktu ke waktu sehingga memiliki kapitalisasi pasar yang cukup besar, bahkan terbesar di bidangnya. Saat ini harga saham Protelindo / PT SMN (TOWR) berkisar antara Rp.1100 – Rp 1400 per lembarnya, atau melonjak sebanyak 80% dari 4 tahun sebelumnya.



Gambar 2. 7 Gambar Kinerja Saham TOWR (Protelindo-SMN) saat ini

Selain daripada memberikan yang terbaik bagi pelanggan, pemegang saham dan semua pemangku kepentingannya (Stakeholders), Protelindo melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) juga melkukan banyak kontribusi bagi masyarakat. Baik masyarakat sekitar tempat berdirinya menara, masyarakat umum, masyarakat yang terkena bencana ataupun program beasiswa (scholarship) bagi para mahasiswa terpilih dari seluruh Indonesia.

Program CSR ini mendapat sambutan baik dari masyarakat dan pemerintah, karena bisa sangat membantu mereka yang memerlukan bantuan. Dari waktu ke waktu Protelindo tetap menjalin dan mempertahankan hubungan baik dengan masyarakat dan pemerintah agar program CSR dapat terus ditingkatkan lagi dan memberikan kontribusi yang nyata dan mempunyai impact atau dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat yang berkelanjutan (sustainable).



Gambar 2. 8 Gambar kegiatan-kegiatan CSR Protelindo untuk masyarakat

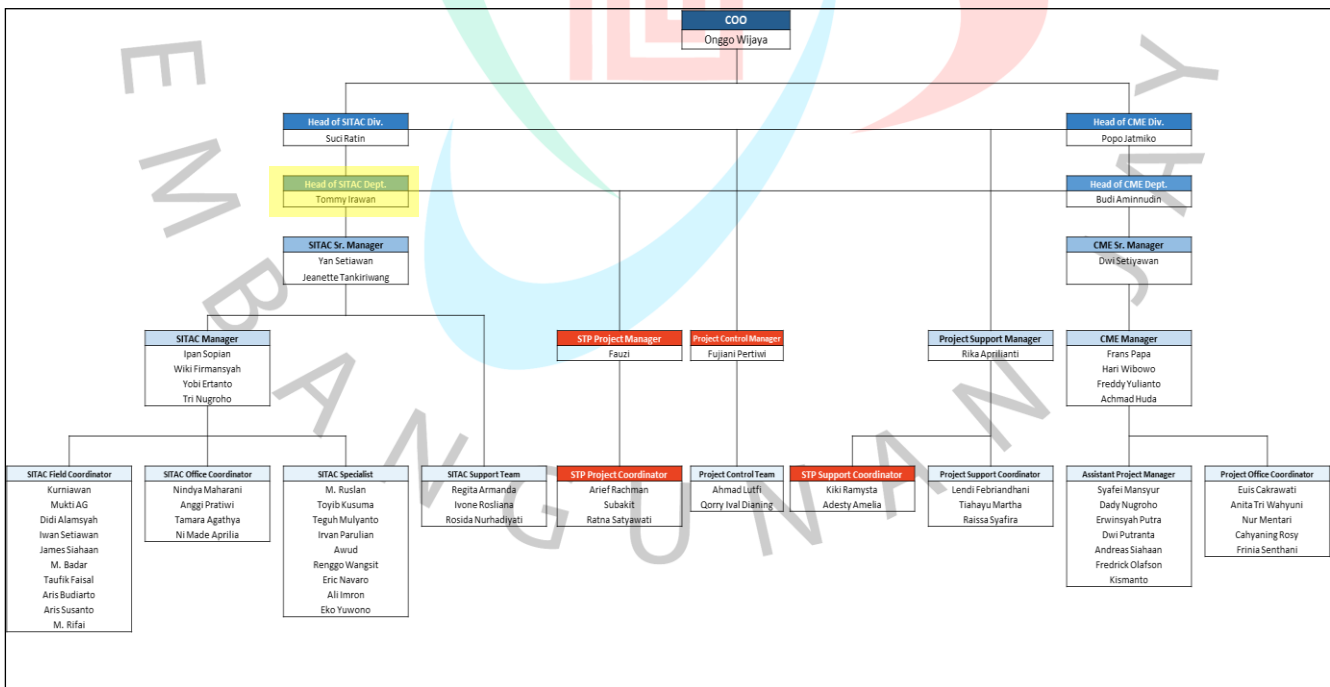
2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa saat ini Protelindo dipimpin oleh dewan direksi yang terdiri dari :

1. Ferdinandus Aming Santoso, sebagai Direktur Utama
2. Adam Gifari, sebagai Wakil Direktur Utama
3. Stephen Duffus Weiss, Wakil Direktur Utama
4. Eko Santoso Hadiprodjo, Direktur
5. Indra Gunawan, Direktur
6. Anita Anwar, Direktur

Dibawah dewan direksi terdapat para pemimpin dengan level Chief atau biasa disebut dengan *C-level*. Para chief ini terdiri dari Chief of Marketing & Sales (CMO), Chief of Business Support (CBO), Chief of Finance (CFO), Chief of Information & Technology (CTO), Chief of Internal Audit dan juga Chief of Operation (COO).

Saat ini, saya bekerja dibawah Direktorat Operasional yang dipimpin oleh seorang COO. Di Protelindo COO membawahi beberapa divisi operasional yaitu Divisi Engineering, Divisi Co-location, Divisi Build to Suit (BTS) dan Divisi Operation & Maintenance (O&M). Saya tepatnya ditempatkan pada Divisi Build to Suit (BTS) dan dipercaya memimpin Departemen Site Acquisition Build to Suit (SITAC BTS).



Gambar 2. 9 Struktur Organisasi Divisi Build to Suit di bawah Chief Operating Officer (COO) Direktorat Operasi PT Protelindo

Sesuai dengan laporan tahunan tahun 2021 yang dirilis dan dapat dibaca dilaman resmi Protelindo.net, saat ini Protelindo Group memiliki total karyawan sebanyak 1.842

orang, para karyawan itu terbagi pada beberapa direktorat dan berbagai divisi, baik yang berada di kantor pusat ataupun kantor-kantor regional. Keseluruhan karyawan tersebut bekerja berdasarkan Scope of Work (SoW) yang telah ditentukan oleh prosedur baku Standard of Procedure (SoP) oleh kepala divisi masing-masing. Para karyawan juga di review kinerjanya (appraisal) setiap 6 bulan sekali dengan berdasarkan satuan Key Performance Indicator (KPI) yang telah ditetapkan perusahaan.

Pada divisi dimana saya ditempatkan, yaitu Divisi Build to Suit (BTS) di PT Protelindo adalah divisi yang bertugas untuk membangun menara telekomunikasi baru, baik itu berdasarkan pesanan dari pelanggan/klien langsung ataupun berdasarkan pesanan internal perusahaan. Pesanan pembangunan menara telekomunikasi baru umumnya memang kami dapatkan dari pelanggan/klien untuk memperluas jaringan telekomunikasi mereka. Namun, tidak jarang juga kami mendapatkan pesanan pembangunan menara telekomunikasi baru dari tim internal protelindo sendiri, biasanya pembangunan menara telekomunikasi baru yang didapatkan dari internal bersifat *replacement* atau menggantikan menara yang sudah ada sebelumnya, namun dikarenakan beberapa sebab harus diganti (replace) dengan menara telekomunikasi yang baru.

Sebagaimana kita ketahui sebelumnya, Divisi Build to Suit sendiri berada dibawah Direktorat Operasi yang dipimpin oleh seorang Chief Operating Officer (COO). Dan Divisi Build to Suit (BTS) sendiri dipimpin oleh kepala divisi dengan jabatan Vice President (VP), dibawah Divisi BTS terdapat 2 Departemen yakni :

- Departemen Site Acquisition (SITAC) BTS yang bertanggung jawab atas akuisisi lokasi atau site yang akan dibangun beserta perijinannya.
- dan Departemen Civil Mechanical & Electrical (CME) BTS. Yang bertanggung jawab untum memimpin dan memonitor proses pembangunan fisik menara hingga selesai.

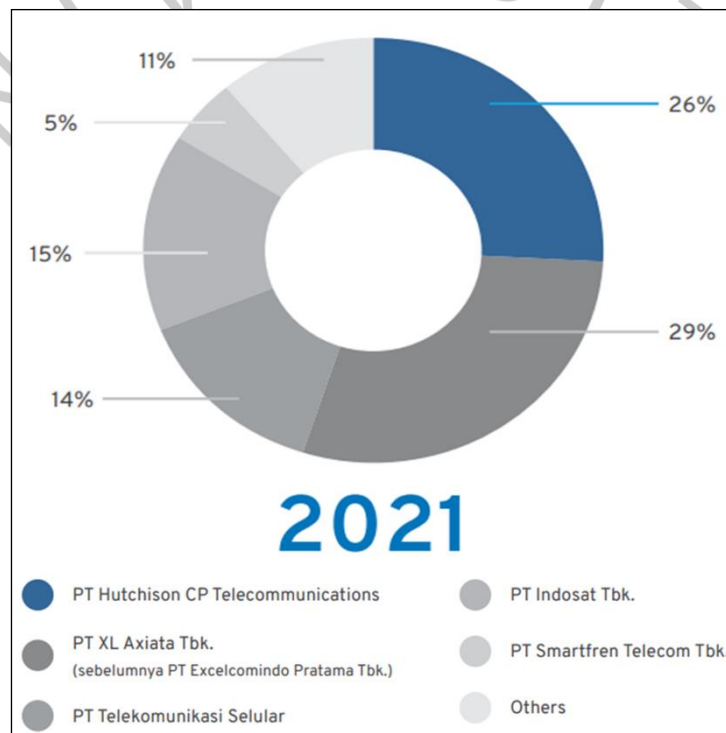
Dimana masing-masing departemen tersebut dipimpin oleh kepala departemen setingkat General Manager (GM). Masing-masing kepala departemen (GM) membawahi beberapa Senior Manager, Project Manager beserta Senior Staff dan Staff dibawahnya.

2.4 Kegiatan Umum Perusahaan

Semenjak didirikan pada tahun 2003, Protelindo memang mengkhususkan diri bergerak di bidang infrastruktur telekomunikasi tepatnya jasa penyewaan menara telekomunikasi beserta infrastruktur penunjang telekomunikasi lainnya. Saat ini PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) telah menjadi operator menara independen terbesar di Indonesia dan melayani terutama namun tidak terbatas pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi nirkabel di Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2021, Protelindo telah memiliki dan mengoperasikan sekitar 28.698 lokasi

menara telekomunikasi dengan lebih dari 53.975 penyewa di Indonesia, terutama di area Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi.

Protelindo beroperasi secara independen untuk pelanggannya yaitu operator-operator jasa telekomunikasi nirkabel dan juga para pelanggan lain yang bukan merupakan operator jasa telekomunikasi. Pelanggan Protelindo yang terbesar masih didominasi oleh para operator telekomunikasi besar di Indonesia seperti : PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT XL Axiata Tbk (XL Axiata), PT Indosat Tbk (Indosat), dan PT Hutchison 3 Indonesia (H3I). Selain itu, pelanggan Protelindo juga terdiri dari berbagai perusahaan dengan berbagai sektor seperti pertambangan, perkebunan, perbankan dan lainnya.



Gambar 2. 10 Gambar portfolio pelanggan Protelindo tahun 2021

Sebagaimana kita ketahui, kegiatan usaha utama Protelindo adalah penyewaan ruang untuk lokasi menara yang dapat digunakan bersama kepada seluruh operator nirkabel besar di Indonesia dengan perjanjian sewa jangka panjang. Tempat yang disewakan terdiri dari ruang vertikal pada menara dimana para pelanggan Protelindo dapat memasang antena frekuensi radio dan antena microwave, dan juga ruang lahan untuk setiap lokasinya untuk penempatan shelter dan kabinet milik para pelanggan yang merupakan tempat penyimpanan perangkat elektronik dan penyediaan listrik.

Selain Menara Telekomunikasi, Protelindo juga memiliki 6 hotel BTS yang beroperasi dengan lebih dari 4.500 kilometer jaringan fiber optic dan lebih dari 250 Points-of Presence (PoP) di kota metropolitan seperti Jakarta dan Surabaya. Protelindo melalui anak usahanya (PT Iforte) telah memasang jaringan fiber optic sepanjang Koridor Busway di Jakarta dengan

menawarkan pelayanan 3G WiFi-offload di daerah dengan lalu lintas yang padat ini. Protelindo juga memberikan pelayanan Very Small Aperture Terminal (“VSAT”) di seluruh Indonesia.

Layanan Protelindo kepada pelanggannya terus bertambah dan kini layanan-Protelindo terbaru kepada pelanggannya adalah Managed Services. Yaitu suatu paket layanan service dan maintenance terhadap perangkat telekomunikasi yang terpasang di menara telekomunikasi milik Protelindo. Yang didalamnya mengkombinasikan layanan seperti alarm system, trouble ticketing system, troubleshoot dan preventive maintenance. Layanan berbasis kolaborasi seperti revenue sharing dengan pelanggan juga sudah mulai dirintis mulai tahun 2021 dengan mengedepankan kepentingan pelanggan dan keuntungan bersama.

Selain layanan kepada para pelanggan, kerjasama Protelindo dengan para mitra kerja (vendor) dan juga kontraktor juga terus ditingkatkan dengan mempermudah para mitranya untuk berbagai keperluan seperti Purchase Order Sytem, Serah Terima (Acceptance) dan juga penagihan (Invoicing) yang sudah mulai didigitalisasi dan dapat ditracking secara real time. Kemudahan-kemudahan yang diberikan kepada para mitra ini membuat percepatan di berbagai lini dan juga kepuasan tersendiri bagi para mitra, sehingga mereka juga dapat lebih bersemangat dalam memberikan kontribusinya kepada Protelindo.